BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Peranan Mahathir Mohamad sebagai Bapak Modernisasi Malaysia (1981-2003)". Kesimpulan yang dibuat penulis merujuk kepada pertanyaan dalam rumusan masalah yang terdapat pada bab 1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Pertama, kondisi Malaysia sebelum Mahathir Mohamad menjabat masih dalam suasana yang tak stabil baik dari segi keamanan, ekonomi, maupun politik. Adanya sisa-sisa anggota Partai Komunis yang bersembunyi di hutan-hutan perbatasan antara Malaysia dan Thailand memberikan ancaman kemungkinan mereka kembali ke Malaysia dan akan membuat kerusuhan. Selain itu, terjadinya kerusuhan antaretnis pada tahun 1969 semakin menimbulkan sikap permusuhan antara Etnis Melayu dan Etnis Cina yang sewaktu-waktu bisa kembali terjadi. Pemerintahan Malaysia pada masa itu (1970-an) sangat sensitif dalam menangani isu atau membuat kebijakan yang berhubungan dengan masalah antaretnis. Terlebih lagi adanya kesenjangan antara etnis Melayu yang tercipta semenjak Inggris datang belum juga terselesaikan hingga masa pemerintahan Perdana Menteri ke-3 Husein Onn (1975-1981). Oleh sebab itu ketika Mahathir Mohamad diangkat menjadi perdana menteri pada tahun 1982 banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikannya.

Kedua, berbagai permasalahan Malaysia yang diwarisi Mahathir Mohamad dari perdana menteri sebelumnya menyebabkan berbagai kebijakan yang diambilnya harus mampu mengatasi permasalahan tersebut. Contohnya dalam menanggulangi kesenjangan antaretnis di Malaysia dari segi pendidikan, Mahathir menberlakukan kurikulum dan sistem pendidikan yang sama di seluruh sekolah Malaysia. Begitu pula dalam masalah ekonomi untuk mengatasi tingginya

tingkat kemiskinan yang ada di Malaysia terutama orang Melayu, Mahathir Mohamad menekankan kepada pembangunan ekonomi nasionalis yang tidak bertumpu kepada negara Barat. Selain itu dalam menghadapi berbagai permasalahan agama khususnya agama Islam yang merupakan agama mayoritas penduduk Malaysia, Mahathir Mohamad berusaha untuk membaurkan berbagai prinsip Islam yang bersifat universal sebagai karakter yang dibangun untuk seluruh masyarakat Malaysia termasuk yang non muslim. Nilai Islam sangat ditekankan oleh Mahathir Mohamad, terlihat dari Islam dijadikan sebagai landasan masyarakat Malaysia dalam menerima budaya-budaya luar. Contoh lain adalah dalam mengatasi permasalahan keamanan baik dari ancaman para sisa anggota Partai Komunis Malaysia ataupun dari ancaman timbulnya kerusuhan antaretnis yang ada di Malaysia dibuatlah Undang Undang Keamanan Negara yang menurut Mahathir Mohamad sangat diperlukan dalam mencegah timbulnya berbagai hal yang dapat mengancam keamanan negara.

Ketiga, selama menjabat sebagai Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Mohamad banyak mengalami berbagai permasalahan yang menganggu stabilitas pemerintahannya bahkan tak jarang mengancam kedudukannya sebagai perdana menteri. Sikap Mahathir yang keras dan frontal seringkali menimbulkan pertikaian dengan berbagai pihak. Ia pernah berselisih dengan para Sultan yang ada di Malaysia maupun dengan rekannya yang berasal dari UMNO seperti Razaleigh dan Anwar Ibrahim. Pertengkarannya dengan Anwar Ibrahim merupakan yang paling sengit karena Anwar Ibrahim sampai dijebloskan ke penjara dengan alasan yang dianggap banyak pihak hanya akal-akalan pemerintahan Mahathir Mohamad saja. Bahkan pertikaiannya dengan Anwar Ibrahim mampu menciptakan aksi demontrasi yang dilakukan oleh rakyat Malaysia. Tidak hanya itu pada masa pemerintahannya, dua kali Malaysia diterpa krisis ekonomi yakni pada tahun 1983-1986 dan di tahun 1997-1999. Krisis ekonomi tersebut cukup mengguncang kondisi perekonomian Malaysia bahkan hampir menggagalkan rencana Mahathir Mohamad untuk memodernisasikan serta memajukan Malaysia yang telah dirancangnya. Salah satu rencana Mahathir Mohamad dalam memodernisasikan Malaysia adalah dengan dibangunnya

berbagai infrastruktur, diantaranya menara Petronas dan Sirkuit Sepang. Pembangunan tersebut sempat terancam gagal ketika krisis ekonomi 1997 menghantam Malaysia namun Mahathir Mohamad mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Keempat, berbagai kebijakan yang diambil Mahathir Mohamad selama menjabat sebagai Perdana Menteri Malaysia 1981-2003 telah mampu mengubah kondisi Malaysia yang sebelumnya masih negara berkembang menjadi negara maju dan modern. Pada masanya banyak dihasilkan berbagai mega proyek salah satunya adalah keberhasilan Malaysia untuk memproduksi mobil hasil buatan sendiri yang diberi nama Proton. Selain itu, dengan dibangunnya Sirkuit formula-1 Sepang dan Bandara Internasional Kuala Lumpur semakin menarik banyak orang asing untuk datang ke Malaysia. Hal tersebut tentu saja menguntungkan Malaysia karena dapat menghasilkan devisa selain itu nama Malaysia menjadi semakin terkenal di dunia. Semakin diperhitungkannya Malaysia di dunia internasional bukan hanya sebagai tempat pariwisata tetapi juga karena berbagai pandangan Mahathir Mohamad yang mendukung negara-negera berkembang dan dunia ketiga. Sikap keras yang sering dipertunjukkan Mahathir terhadap negara Barat juga semakin membuat Malaysia selama masa pemerintahannya membuat Malaysia tidak bisa dipandang remeh atau sebelah mata. Tak hanya itu Mahathir Mohamad juga mampu mengatasi kesenjangan antaretnis khususnya dalam aspek ekonomi sehingga akan mengurangi timbulnya pertikaian atau kerusuhan antaretnis yang pernah terjadi sebelumnya.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi serta menjadi sumber penunjang dalam mata pelajaran sejarah khususnya di tingkat SMA. Pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) kelas XII jurusan IPA yakni “Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir”, dengan Kompetensi Dasar-nya (KD) yaitu “Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai

dengan berakhirnya Perang Dingin". Malaysia sebagai salah satu negara tetangga Indonesia diharapkan dapat menjadi materi pembelajaran sejarah sesuai dengan SKKD tersebut. Menganalisis perkembangan Malaysia sebagai salah satu negara maju di dunia diharapkan dapat mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam hasil penelitian ini adalah rasa cinta terhadap tanah air dan percaya dengan diri sendiri yang ditujukan dengan sikap Malaysia pada masa Mahathir Mohamad tidak bergantung kepada negara lain khusunya negara-negara Barat. Sikap berani yang diperlihatkan Mahathir Mohamad saat berseteru dengan Inggris dan Australia juga merupakan nilai terkandung dalam hasil penelitian ini. Selain itu sikap toleransi serta adil terkandung dalam hasil penelitian ini, mengingat Malaysia dihuni oleh beragam etnis yang berbeda. Akan tetapi semenjak kerusuhan 1969 tidak pernah lagi terjadi pertengakaran besar seperti saat itu. Hal tersebut tentu saja terjadi karena sikap adil pemerintah Malaysia terhadap etnis-etnis tersebut.